

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo

Khalifatul Sa'adah, Ainol, Ismatul Izzah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

ipha2951@gmail.com, ainol1968@gmail.com, ismaizza83@gmail.com

Abstract: *This research seeks to find out about the transformational leadership of madrasa principals in the implementation of the independent curriculum in institutions. This research was conducted in MAN 2 Probolinggo. This research causes a descriptive qualitative method. The object of research is the head of the madrasa and stakeholders at the MAN 2 Probolinggo madrasa. Data collection was used through observation, interviews, and documentaries. The results of his research show that: a) the transformational leadership of the madrasa head is very optimal in building morale and providing high motivation for resources in the madrasa so that readiness arises in implementing the independent curriculum, b) the implementation of the independent curriculum at MAN 2 Probolinggo has developed effectively, structured, and optimum.*

Keywords: *Transformational Leadership, Principal, Independent Curriculum*

Abstrak: *Penelitian ini berusaha mengetahui tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaga. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah kepala madrasah dan stakeholder di madrasah MAN 2 Probolinggo. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a) kepemimpinan transformasional kepala madrasah sangat optimal dalam membangun semangat kerja dan memberi motivasi yang tinggi untuk para sumber daya di madrasah sehingga muncul kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif, b) penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo sudah berkembang efektif, terstruktur, dan optimal.*

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum pada bidang pendidikan seakan seperti pergantian siang dan malam, pada munculnya kurikulum 2013 yaitu sebagai ganti dari kurikulum 2006 atau disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dianggap belum optimal dalam

tercapainya tujuan dan fungsi pendidikan nasional¹. Baru-baru ini, muncul sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai dengan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan agar peserta didik belajar dengan menyenangkan yang berfokus untuk menunjukkan kompetensi alami dan berfokus kebebasan yang inovatif dan pemikiran kreatif. Perubahan pada kurikulum bertujuan untuk terjaminnya proses pembelajaran di madrasah.

Merdeka belajar merupakan kebijakan program baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang telah dibuat oleh Nadiem Anwar Makarim. Menurutnya, merdeka belajar bertujuan untuk berfikir yang esensinya didahului oleh guru yang kemudian di tularkan kepada peserta didik mereka. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 “kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan karakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada perkembangan karakter dan keterampilan lunak (*soft skill*), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia”.²

Perubahan pada kerangka kurikulum tentu menuntut untuk beradaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Karena perubahan kurikulum akan berdampak pada proses pembelajaran dan efeknya terhadap *stakeholder* yang terlibat pada proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan hal positif dan negatif dari perubahan kurikulum tersebut. Posisi guru sebagai elemen penting dalam proses pendidikan dan menjadi salah satu penggerak dalam lembaga pendidikan untuk menuju tujuan yang ditetapkan dari lembaga pendidikan.³ Yang tidak kalah signifikan, yaitu bagaimana madrasah dalam hal ini mampu merespon kebijakan tersebut di institusi satuan pendidikan. Maka, diperlukannya kesiapan madrasah dalam melihat perubahan kurikulum saat ini dengan memperdayakan sumber daya manusia dan keoptimalan kinerja guru. Hal ini dapat dipengaruhi dengan pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengelola madrasah.

Dengan demikian, salah satu tipe gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah yaitu gaya kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah sebagai *leader* dapat mentransformasikan organisasi madrasah dan dapat memberikan motivasi kepada elemen yang

¹ Fathul Aminudin Aziz, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (2014): 1–20.

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 47.

³ Desrianti and Yuliana Nelisma, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam,” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 158–72.

ada di madrasah agar sedia bekerja demi tujuan yang telah ditetapkan untuk tercapainya performa yang terbaik dan memiliki wawasan untuk masa yang akan datang dengan upaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi.

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai proses kemampuan pemimpin dan pengikutnya untuk saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang tinggi. Selain motivasi yang tinggi, mereka mampu mengotimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.⁴ Tichy dan Devanna (1986) mengatakan tentang kepemimpinan transformasional menjadi suatu kebutuhan organisasi modern untuk berubah dan berinovasi.⁵ Begitu juga dalam Al-Qur'an surah Al-'Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal" (QS. Al-'Imran:190)⁶

Ayat ini merupakan stimulus yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya untuk selalu berfikir pada hal-hal baru yang inovatif dan kreatif, sebagaimana orang-orang berakal.⁷ Hal tersebut juga dimiliki oleh pemimpin transformasional yang harus berfikir secara inovatif dan kreatif untuk merangsang semangat kinerja pada bawahannya dalam menghadapi pembaharuan.

Sementara menurut Syekh Islam, Ibnu Taimiyah, mengatakan: bahwa "Urusan memimpin orang banyak adalah satu di antara kewajiban-kewajiban agama yang terbesar, bahkan agama tidak bisa tegak tanpa adanya pemimpin, karena kemaslahatan umat manusia tidak bisa sempurna kecuali dengan bermasyarakat, sebab masing-masing pribadi saling membutuhkan satu sama lain, sedang masyarakat itu tidak bisa harus mempunyai pemimpin".

Pemimpin transformasional merupakan kepemimpinan yang dapat berorientasi pada perubahan secara efektif dan dapat membangun kinerja guru dan memperdayakan *stakeholder* dalam organisasi lembaga pendidikan. Sudah banyak penelitian ataupun studi baik dari bidang bisnis, pemerintah, militer, industri, lembaga pendidikan tentang keefektifan dan kepuasan

⁴ Nur Insan, "Kepemimpinan Transformasional (Suatu Kajian Empiris Perusahaan)", 2019, Bandung: ALFABETA, Hal 13.

⁵ Ed Portugal and Gary Yukl, "Perspectives on Environmental Leadership," *The Leadership Quarterly* 5, no. 3-4 (1994): 271-76.

⁶ Qur'an Kemenag 2019

⁷ Fitri Wahyuni and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 141-62.

kinerja terhadap pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.⁸ Hal ini, terlihat dari 4 komponen yang dimiliki kepemimpinan transformasional yaitu: pengaruh ideal, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu.⁹ Maka dari itu, dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah ini, akan menjadikan *stakeholder* pendidikan kesiapan pada perubahan yang ada di lembaga pendidikan, terutama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pada kebijakan kurikulum merdeka, selayaknya sudah diterapkan di tiap tingkat pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA di seluruh wilayah Indonesia, akan tetapi fakta di lapangan masih banyak lembaga pendidikan yang tidak menerapkan kurikulum merdeka karena kurangnya kesiapan yang dimiliki lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.¹⁰ Hal ini berpotensi pada kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Probolinggo merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Pajajaran Probolinggo. Dari pra penelitian, MAN 2 Probolinggo merupakan salah satu lembaga yang dipercaya untuk menerapkan kurikulum merdeka. MAN 2 Probolinggo mempunyai sejumlah 18 pegawai, 49 guru, dan jumlah peserta didik tahun ini 340 peserta didik dengan 2 unit, yaitu akademik yang di pimpin oleh kepala sekolah, dan asrama (Ma'had Nurul Hasan) yang dipimpin oleh kepala asrama. Kurikulum merdeka yang di gunakan hanya pada peserta didik kelas X, sedangkan pada peserta didik kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum 2013.

MAN 2 Probolinggo telah menjalani beberapa sosialisasi dan rapat terkait persiapan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini karena kepala madrasah MAN 2 Probolinggo telah memberikan motivasi kepada guru di madrasah agar sedia dan semangat bekerja demi tujuan yang telah ditetapkan untuk tercapainya performa yang terbaik. Kepala madrasah MAN 2 Probolinggo juga lebih memahami tentang kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang masih kurang dalam memahami pembelajaran kurikulum merdeka, sehingga implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka masih kurang optimal dikarenakan kurikulum merdeka merupakan tantangan baru bagi para pendidik..

⁸ Aziz, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013."

⁹ Bernard M Bass and M Bass Bernard, *Leadership and Performance beyond Expectations* (Free press New York, 1985).

¹⁰ Hasrida Hutabarat et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan," *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 58-69.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kepala madrasah dalam menerima perubahan kurikulum merdeka saat ini, maka perlu diterapkannya sebuah gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mempersiapkan organisasi madrasah untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepemimpinan kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan transformasional sebagai *leader* dan *manager* dapat membawa perubahan pada madrasah dan dapat memberikan motivasi terhadap guru demi tujuan yang telah ditetapkan terutama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berfokus pada kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap implimentasi kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo. Mengingat begitu pentingnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan implementasi kurikulum merdeka, yang mana hal ini merupakan sesuatu yang baru terutama di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk bertransformasi mengikuti kurikulum merdeka dan menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu lebih menekankan pada *quality* yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial dengan cara menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis suatu objek tertentu dengan data yang diperolehnya.¹¹ Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan pada kondisi objek yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.¹²

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Probolinggo. Data pada penelitian ini yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka teknik pada pengumpulan data di penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter untuk menjelaskan tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo. Pada tahap analisis data yaitu analisis yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelahnya dalam periode tertentu dan sumber data yang di peroleh melalui proses teknik penelitian.

¹¹ Feny Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

¹² Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah MAN 2 Probolinggo

Gaya kepemimpinan transformasional menggambarkan manajemen yang kuat dan berkonsentrasi pada memotivasi yang lebih tinggi, mendorong motivasi bawahan dengan visi masa depan yang menginspirasi sehingga dapat melakukan sesuatu yang diharapkan.¹³ Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai proses kemampuan pemimpin dan pengikutnya untuk saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang tinggi. Selain motivasi yang tinggi, mereka mampu mengotimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Jadi, kepemimpinan transformasional yaitu ketika pemimpin dapat memberikan motivasi terhadap pentingnya nilai kinerja, memperluas pengetahuan, dan dapat meningkatkan kebutuhan setiap sumber daya organisasi dan mendorong perubahan organisasi ke arah yang lebih baik untuk tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Yukl ada proses kepemimpinan transformasional yang efektif memiliki atribut sebagai berikut¹⁵, diantaranya adalah 1) Sebagai agen perubahan; 2) Pengambil resiko dengan berhati-hati; 3) Peka terhadap kebutuhan ; 4) Sebagai pembimbing perilaku; 5) Fleksibel; 6) Mempunyai keterampilan kognitif; 7) Memiliki keyakinan pada pemikiran berdisiplin dan berhati-hati ketika menghadapi masalah; 8) Mempunyai visi yang terpercaya untuk kedepan. Dengan kepemimpinan transformasional akan tumbuh kepercayaan, kebanggaan, komitmen, rasa hormat dan loyal kepada pemimpin hingga para bawahan mampu mengoptimalkan usaha dan kinerja mereka lebih baik dari sebelumnya. Pemimpin transformasional berupaya melakukan *transforming of visionary* yaitu menjadikan visi bersama hingga para bawahannya bekerja untuk mewujudkan visi menjadi kenyataan.¹⁶

Proses pada kepemimpinan transformasional dilihat dari beberapa komponen perilaku, yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal dan berkharisma), *inspirational motivation* (motivasi dan menginspirasi), *individualized consideration* (pertimbangan individu), dan *intellectual stimulation*

¹³ Yohanes Umbu Lede, "Kepemimpinan Pendidikan Transformasional," *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, 2022.

¹⁴ Agus Susanto, "Analysis of the Effect of Transformational Leadership, Communication and Motivation on Employee Performance," *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (Ijeras)* 1, no. 2 (2021): 129-36.

¹⁵ Meilina Bustari, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Leadership Quarterly* 2 (1994): 6.

¹⁶ Gary Yukl, "An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories," *The Leadership Quarterly* 10, no. 2 (1999): 285-305.

(stimulasi intelektual).¹⁷ Adapun perilaku yang diimplementasikan pada kepemimpinan transformasional kepala madrasah MAN 2 Probolinggo, dari hasil yang didapat pada ciri kepemimpinan transformasional kepala madrasah :¹⁸

1. *Idealized influence*, kepala madrasah MAN 2 Probolinggo memiliki ciri, yaitu kepala madrasah mampu bertindak sebagai *role model positif* yaitu dalam perilaku, sikap, komitmen, maupun prestasi yang dimiliki kepala madrasah untuk menjadi cerminan bagi *stakeholder* di madrasah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai MAN 2 Probolinggo (Bpk. Jamaluddin Lubis/wakil WAKA kesiswaan) mengenai kepemimpinan kepala madrasah MAN 2 Probolinggo, dapat keterangan bahwa "kepemimpinan pada kepala madrasah MAN 2 Probolinggo (Bpk. Dr. Ahmad Zamroni, SS. M.Pd. M.A) sangat baik dari segi perilaku, prestasi, dan komitmen yang kuat sehingga dapat memotivasi bawahan untuk lebih bergairah dalam menjalankan tugas dan kompetensi para pegawai dan guru sehingga dapat menumbuhkan kebanggaan kepada *stakeholder* di madrasah. Begitu juga dengan banyaknya prestasi peserta didik dibawah naungan kepala madrasah saat ini sudah sampai hingga internasional"¹⁹. Hal ini menggambarkan bahwa kepala madrasah MAN 2 Probolinggo memiliki pengaruh ideal/kharisma yang tinggi dalam kepemimpinannya.
2. *Inspirational motivation*, kepala sekolah memiliki beberapa ciri. Pertama, kepala madrasah MAN 2 Probolinggo mampu membangkitkan semangat bawahannya melalui musyawarah/rapat yang kerap kali dilakukan di ruang kepala madrasah MAN 2 Probolinggo dengan cara memotivasi dan menginspirasi kepada bawahan dalam menyatukan visi misi madrasah dan tujuan madrasah untuk kedepannya. Kedua, kepala madrasah ikut berpartisipasi secara optimal dalam acara yang diadakan dimadrasah, jika berhalangan hadir kepala madrasah dapat memantau kegiatan tersebut lewat sosial media madrasah.
3. *Individualized consideration*, kepala madrasah mampu memberikan kepercayaan kepada para staff, pegawai, dan guru dalam menjalankan tugas dari dinas, kemenag, dan kegiatan pendidikan yang lain. Kepala madrasah memberi kesempatan pada staff, pegawai, dan guru dalam mengembangkan karir dibidang masing-masing.
4. *Intellectual stimulation*, kepala madrasah MAN 2 Probolinggo menciptakan suasana kerja yang kondusif, mendorong bawahannya untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengatasi sebuah masalah yang

¹⁷ Stephen P Robbins and Timothy A Judge, "Perilaku Organisasi Edisi Ke-12," Jakarta: Salemba Empat 11 (2008).

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ketua TU, Waka Kesiswaan, Waka kurikulum, dan wakil Waka Kurikulum MAN 2 Probolinggo pada tanggal 30 Januari 2023

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bpk Jamaluddin lubis, Wakil WAKA kesiswaan, Tanggal 30 Januari 2023

dihadapi, dan kepala madrasah mengikut sertakan guru dalam BIMTEK, yaitu pelatihan atau seminar yang menjadikan pengalaman bagi staff, pegawai, dan para guru.

Dari hasil wawancara peneliti, didukung oleh hasil observasi penulis pada kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 2 Probolinggo, mampu menghasilkan perubahan kultur pada madrasah yang lebih baik dari sebelumnya melalui upaya inovasi dan perdayaan secara terus menerus dalam menghadapi tantangan zaman, dapat memberikan motivasi yang kuat kepada para staff, pegawai dan guru, dan dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan pada dunia pendidikan. MAN 2 Probolinggo memiliki kualitas madrasah yang efektif dan efisien, sehingga menjadi madrasah yang unggul dalam hal akademik maupun prestasi, menjadi madrasah berkualitas, riset, keterampilan, dan madrasah berasrama. Begitu juga dengan kinerja guru di madrasah tersebut yang semakin meningkat.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah MAN 2 Probolinggo dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin, secara efektif melalui upaya inovasi dan perdayaan secara terus menerus dalam menghadapi tantangan zaman seperti pelatihan dapat memberikan motivasi yang kuat. Sedangkan pada kepemimpinan transformasional kepala madrasah dilembaga pendidikan memiliki beberapa komponen, yaitu mengidentifikasi dirinya sebagai agen perubahan (pembaharuan), memiliki kharisma dan kepercayaan diri, membangkitkan inspirasi dan merangsang intelektual bawahannya, dapat memberikan kesempatan dan mendorong semua unsur *stakeholder* di madrasah untuk bekerja atas dasar nilai luhur, sehingga dapat mempinyai kesiapan dalam mencapai tujuan secara optimal.²⁰

Kajian mengenai penerapan pada transformasional kepala madrasah dilembaga pendidikan secara empirik telah banyak dilakukan oleh peneliti. Modehr dan Midgley (1991 dan 1996), Aslan Maulana (2016), Ismawati (2021) mereka telah dapat mengembangkan pada efisensi secara empirik dengan kesan bahwa variabel pada kinerja guru dan peran guru dalam perkembangan proses pembelajaran begitu berpengaruh terhadap kepemimpinan pendidikan yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah mampu menjadikan guru lebih berhasrat, dan memiliki semangat kerja yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap profesionalnya. Dengan demikian, akan tercipta budaya iklim madrasah yang kondusif bagi pembelajaran yang berkualitas untuk tercaainya prestasi peserta didik, dan tercapainya visi misi madrasah.

²⁰ Iwa Kuswaeri, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 1-13.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo

Implementasi kurikulum adalah proses perubahan dengan pelaksanaan yang struktur dari rencana hingga evaluasi secara terperinci untuk tercapainya tujuan pendidikan.²¹ Sedangkan merdeka belajar merupakan program kebijakan yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim sejak menjabat sebagai Kemendikbudristek.²² Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ada di Indonesia yang masih mengacu pada standart nasional pendidikan. Pada penerapan kurikulum merdeka bertujuan dalam mempersiapkan manusia supaya memiliki karakter yang produktif, inovatif dan kreatif.²³ Kurikulum merdeka bertujuan dapat memberikan kepercayaan kepada guru sehingga guru lebih merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.²⁴

Adanya kurikulum merdeka ini diperkuat dengan kondisi di era pandemi global COVID-19 yang terjadi di tahun 2020 yang menjadi salah satu kondisi khusus penyebab krisis pembelajaran (*learning crisis*) sehingga banyak peserta didik yang ketinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang cukup lama sehingga berakibat pada ketercapaian kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan.²⁵ Dalam mengatasi hal tersebut, diperlukannya kebijakan untuk memulihkan kembali pembelajaran yang tertinggal dengan menerapkan kurikulum merdeka di lembaga. Oleh karena itu, sebagai upaya penting dalam memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami diperlukannya penyesuaian kurikulum dengan adanya kondisi covid-19 ada 3 opsi kurikulum, diantaranya Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia. Adapun esensi dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar yaitu dengan keunggulan lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan.²⁶

Ada 4 gagasan perubahan yang dinyatakan oleh Kemendikbudristek yang menunjang adanya kurikulum merdeka, program merdeka belajar

²¹ Sudarman, *Perkembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik*, vol. 2 (Kalimantan: Mulawarman University Press, 2016).

²² Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1-50.

²³ Puji Rahayu Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 1 (2022): 1-21.

²⁴ Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani, "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Ar-Riyah Jurnal Pendidikan Dasar Bengkulu* 6, no. 2 (2022): 219-32.

²⁵ Mega Indrawati, Cahyo Prihadi, and Ayu Siantoro, "The Covid-19 Pandemic Impact on Children's Education in Disadvantaged and Rural Area Across Indonesia," *International Journal of Education (IJE)* 8, no. 4 (2020): 19-33, <https://doi.org/10.5121/ije.2020.8403>.

²⁶ Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab."

yaitu (1) Ujian Bersandar Nasional diganti dengan asesmen yang ada di lembaga, (2) Ujian Nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, (3) penyederhanaan Rencana Pembelajaran, dan (4) sistem zonasi PPDB secara fleksibel. Selain itu, pada penerapan kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan pelajar pancasila, penilaian profil belajar rahmatan lil alamin dan ekstrakurikuler.²⁷

Dalam hal ini perlu adanya persiapan bagi lembaga yang di tuntut lebih untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan inovasinya agar apa yang diberikan kepada peserta didik menghasilkan motivasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang berperan penting dalam suatu lembaga adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan staff di madrasah yang memiliki tugas dalam menyusun program pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam hal ini pelaksanaan dalam program pengajaran ditekankan kepada guru dan peserta didik di madrasah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo diawali dengan kepemimpinan dan kesiapan kepala madrasah dalam menerapkannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah MAN 2 Probolinggo tentang kurikulum yang telah dilakukan di MAN 2 Probolinggo, sebagai berikut²⁸ :

1. Perangkat pembelajaran KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (capaian Pembelajaran) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
2. RPP atau Modul Pembelajaran yang masih menjadi pilihan untuk diterapkan dan dikembangkan oleh guru
3. Pembuatan Silabus yang berubah jadi ATP (Alur Pencapaian Pembelajaran) oleh guru
4. Adanya BIMTEK Kurikulum Merdeka untuk guru
5. Ada buku pengadaan tentang kurikulum merdeka
6. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil alamin
7. Perkembangan tema 1 tentang kewirausahaan, secara bertahap untuk tema 2 direncanakan di bulan februari dan tema 3 direncanakan di bulan mei
8. Adanya penyesuaian dengan tahap pencapaian karakteristik peserta didik
9. Tidak ada peminatan di kelas X
10. Tidak ada jurusan di kelas X, penggabungan jurusan dibentuk di kelas XI
11. Adanya laporan pencapaian hasil belajar yang efektif yang dikelola oleh madrasah

²⁷ Kemdikbud.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Probolinggo

Dari hasil wawancara tersebut, dapat di jelaskan bahwa MAN 2 Probolinggo telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan perencanaan dan perubahan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek secara optimal melalui buku panduan pada implementasi kurkulum merdeka di satauan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Akademik dan Wakil Kesiswaan kepala madrasah, sebagai berikut²⁹:

1. Saat ini masih dalam fase pada pemilihan kurikulum ynag diterapkan di madrasah, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sebenarnya ada 3 opsi kurikulum. Tapi MAN 2 Probolinggo memakai Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
2. Struktur kurikulum merdeka sudah sesuai dan sudah diterapkan
3. Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang telah dikembangkan di madrasah
4. Terlaksanakanya tema 1 (kewirausahaan), sedangkan untuk tema 2 dan tema 3 masih direncanakan secara bertahap
5. Untuk saat ini kurikulum merdeka diterapkan di kelas X (fase E)
6. Peserta didik menjadi lebih berfokus pada pembelajaran
7. Penyesuaian peserta didik dengan profil pelajar pancasila
8. Pembelajaran sudah ada yang menggunakan video atau LCD
9. Bakat dan minat peserta didik lebih dikembangkan tanpa ada tekanan
10. Pada imlementasi kurikulum merdeka diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik
11. Mendorong dan memotivasi *stakeholder* di lembaga untuk mencapai tujuan yang di tetapkan
12. Boleh memilih materi pembelajaran mana yang akan didahulukan karena sekarang sudah memakai modul ajar, tetapi harus berkontribusi dengan materi pembelajaran yang lain.
13. Tingkat pemahaman guru pada kurikulum merdeka masih 90%
14. Sudah dilaksakannya hasil laporan pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas X MAN 2 Probolinggo (Ibu Khodijah) mengenai implementasi kurikulum merdeka, diketahui bahwa pada penerapan kurikulum merdeka pembelajaran pada peserta didikdi kelas lebih bervariasi dan lebih optimal pada keterampilan belajar, sudah diterapkannya pelajar pansila dikelas, pembelajaran kurikulum merdeka lebih menggali potensi peserta didik dan semangat belajar, dapat melakukan 3 model yang diterapkan di kelas (melihat, mendengarkan, dan menulis), adanya penggunaan video digital lebih optimal dalam pembelajaran, dan pembelajaran kurikulum merdeka 100% lebih optimal dari pembelajaran kurikulum sebelumnya.³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan WaKa Kurikulum (ibu Dian) dan Waka Kesiswaan (Bpk Syamsul) pada 30 Januari 2023

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru kelas (ibu Khodijah) MAN 2 Probolinggo pada 30 Januari 2023

Dengan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi penulis tersebut menunjukkan bahwa MAN 2 Probolinggo sudah optimal dan berkembang dengan efektif di madrasah dengan berbagai perkembangan yang dilakukan oleh madrasah begitu juga pembelajaran didalam kelas lebih efektif dan berkembang optimal sesuai struktur penerapan Kurikulum Merdeka.

Pada data dokumentasi, MAN 2 Probolinggo melakukan berbagai perubahan pada perkembangan sesuai dengan buku panduan yang menjadi kebijakan Kemendikbudristek di Indonesia. Guru menjadi peran penting dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukannya lebih dahulu manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan dapat menerima perubahan kurikulum merdeka saat ini. Maka hal ini berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mempersiapkan organisasi madrasah untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Akademik, Waka Kesiswaan, dan Guru MAN 2 Probolinggo mengenai motivasi kepala madrasah terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo, mengatakan bahwa kepala madrasah sangat mendukung, mendorong dan memotivasi para guru untuk mempersiapkan setiap individu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti diadakannya BIMTEK dan rapat mengenai kurikulum merdeka, P5PPRA dan metode pembelajaran kurikulum merdeka. Kepala madrasah juga sudah sangat memahami tentang kurikulum merdeka bisa dikatakan kepala madrasah sudah menjadi pakarnya dalam kurikulum merdeka, kepala madrasah juga siap siaga dalam menghadapi berbagai perubahan pada dunia pendidikan.

Dari paparan wawancara diatas, yang didukung oleh hasil observasi penulis dan dokumentasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah, diperoleh keterangan bahwa kepala madrasah MAN 2 Probolinggo dapat menghadapi perubahan dalam organisasi madrasah dan dapat memberikan motivasi terhadap guru agar bersedia bekerja demi tujuan yang telah ditetapkan terutama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan dalam memiliki visi untuk kedepannya dan mampu dalam mengidentifikasi perubahan pada lingkungan, juga dapat mentransformasi perubahan ke dalam organisasi, mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada *stakeholder* di madrasah secara inovatif, membangun tim yang solid, membuat perubahan pada kinerja manajemen, ke kreatifan, juga bertanggung jawab dalam memimpin dan menggerakkan organisasi tersebut.

Bass mengungkapkan bahwa pada penerapan kepemimpinan transformasional memberi dampak pada timbulnya kepercayaan para

pengikut, kesetiaan, dan kekaguman kepada pemimpin. Dengan komponen karakteristik kepemimpinan transformasional: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *individualized consideration*, dan *intellectual stimulation* yang diterapkan oleh seorang pemimpin dapat mendorong dan memotivasi para pengikutnya dengan menjadikan visi misi bersama sehingga dapat mewujudkannya menjadi kenyataan.³¹ Pemimpin transformasional juga dapat mengubah budaya organisasi menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Hasil dari temuan diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah mampu untuk mendorong dan memotivasi *stakeholder* di madrasah sehingga muncul kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan kharisma yang dimiliki kepala madrasah MAN 2 Proboolinggo, dan mampu menghasilkan perubahan kultur pada madrasah yang lebih baik dari sebelumnya dan adanya perdayaan secara terus menerus.

Kebijakan kurikulum merdeka yang telah diluncurkan oleh Nadim Makarim (Kemendikbudristek Republik Indonesia) merupakan tantangan baru bagi MAN 2 Probolinggo terutama bagi para guru untuk menerapkannya, hal ini tidak mudah bagi para *stakeholder* di madrasah. Kunci kesuksesan pada penentuan keberhasilan implementasi kurikulum dalam kepemimpinan kepala madrasah, yaitu dalam menggerakkan, mengkoordinasikan, memotivasi, mendorong dan memperdayakan sumber daya pendidikan di madrasah.³² Oleh karena itu kepemimpinan transformasional kepala madrasah MAN 2 Probolinggo mampu untuk mendistribusikan tanggung jawab dengan jelas kepada tim organisasi dan mengarahkan semua sumber daya yang ada untuk memperkuat dalam mencapai tujuan organisasi dengan penuh tanggung jawab terkait implementasi kurikulum merdeka.

Pada kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo dapat melakukan beberapa upaya:

1. Mensosialisasikan mengenai Implementasi kurikulum merdeka kepada seluruh *stakeholder* di madrasah internal maupun eksternal
2. Membina, membimbing, dan memotivasi guru dan pegawai dengan pembinaan fisik, moral, mental, artistik atau pengayaan pada pembelajaran. Membimbing dalam penerapan kurikulum merdeka, dan memotivasi dalam mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka
3. Membina pribadi peserta didik, untuk membantu dalam pengembangan karakter diri dan mampu besikap demokratis

³¹ Fitri Wahyuni and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam."

³² Aziz, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013."

4. Dapat mengubah paradigma guru
5. Memenuhi fasilitas untuk sumber belajar yang dapat mendukung dalam implementasi kurikulum merdeka
6. Dapat menciptakan lingkungan madrasah secara kondusif akademik

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang tepat untuk kepala madrasah sehingga mampu menghasilkan perubahan kultur pada madrasah yang lebih baik dari sebelumnya melalui upaya inovasi dan perdayaan secara terus menerus dalam menghadapi tantangan zaman, dapat memberikan motivasi yang kuat kepada para staff, pegawai dan guru, dan dapat memiliki kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo.

Kesimpulan

Kepala sekolah sangat merespon dan mendukung serta mendorong dan motivasi para sumber daya di madrasah terhadap munculnya kurikulum merdeka. Begitu juga dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah sudah optimal dengan kharismatik yang dimiliki kepala madrasah MAN 2 Probolinggo yang dapat membangun semangat kerja dan memberi motivasi yang tinggi untuk para sumber daya di madrasah sehingga muncul kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan cara 1) melakukan sosialisasi terkait kurikulum merdeka, 2) membina, membimbing, dan memotivasi para guru 3) membina pribadi peserta didik, 4) dapat mengubah paradigma guru, 5) memenuhi fasilitas untuk sumber belajar, 6) dapat menciptakan lingkungan madrasah secara kondusif akademik.

Terkait pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo sudah berkembang secara efektif, terstruktur, dan optimal dengan perencanaan dan perubahan di madrasah maupun di kelas sesuai dengan kebijakan Kemedikbudristek dalam buku panduannya mulai dari perencanaan, pelaksanaannya tentang kurikulum merdeka seperti Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang telah dikembangkan di madrasah.

Bibliography

- Aziz, Fathul Aminudin. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (2014): 1–20.
- Bass, Bernard M, and M Bass Bernard. *Leadership and Performance beyond Expectations*. Free press New York, 1985.
- Bustari, Meilina. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi." *Leadership Quarterly* 2 (1994): 6.
- Desrianti, and Yuliana Nelisma. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 158–72.
- Fiantika, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
- Fitri Wahyuni, and Binti Maunah. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 141–62.
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, Muhammad Syahril Harahap, Fakultas Pendidikan, Matematika Dan, and Ilmu Pengetahuan. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan." *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 58–69.
- Indrawati, Mega, Cahyo Prihadi, and Ayu Siantoro. "The Covid-19 Pandemic Impact on Children's Education in Disadvantaged and Rural Area Across Indonesia." *International Journal of Education (IJE)* 8, no. 4 (2020): 19–33. <https://doi.org/10.5121/ije.2020.8403>.
- Kemdikbud. "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022*, 1–50.
- Kuswaeri, Iwa. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 1–13.
- Lede, Yohanes Umbu. "Kepemimpinan Pendidikan Transformasional." *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, 2022.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020*, 47.
- Ningrum, Ayu Reza, and Yani Suryani. "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar Bengkulu* 6, no. 2 (2022): 219–32.
- Portugal, Ed, and Gary Yukl. "Perspectives on Environmental Leadership." *The Leadership Quarterly* 5, no. 3–4 (1994): 271–76.
- Robbins, Stephen P, and Timothy A Judge. "Perilaku Organisasi Edisi Ke-12." *Jakarta: Salemba Empat* 11 (2008).
- Sudarman. *Perkembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik*. Vol. 2. Kalimantan: Mulawarman University Press, 2016.

- Susanto, Agus. "Analysis of the Effect of Transformational Leadership, Communication and Motivation on Employee Performance." *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)* 1, no. 2 (2021): 129-36.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 1 (2022): 1-21.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Yukl, Gary. "An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories." *The Leadership Quarterly* 10, no. 2 (1999): 285-305.